

## DINAMIKA USAHA KERAJINAN BATIK DI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1992-2014

Yeni Arista Dewi, Sri Handayani, Sumarno

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [arteta\\_ec@yahoo.co.id](mailto:arteta_ec@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di daerah-daerah penghasil batik di Kabupaten Lumajang, setelah di akunya batik sebagai warisan asli bangsa Indonesia menyebabkan banyak berdiri usaha-usaha kerajinan batik di daerah-daerah Indonesia termasuk di daerah Kabupaten Lumajang, masyarakat dapat melihat masa depan yang cerah akan industri batik. Manfaat usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang membantu perekonomian masyarakat sekitar usaha kerajinan batik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang tahun 1992-2014. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2014. Subyek penelitian ini adalah pengusaha-pengusaha usaha kerajinan batik serta dinas-dinas yang berhubungan dengan insudtri batik seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang. Dinamika usaha kerajinan batik pada tahun 1992 sampai 2014 mengalami perubahan naik turun, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penjualan dari tahun 1992 sampai 2014 yang mengalami perubahan yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Berdasarkan jumlah unit usaha dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang pada tahun 2009 sampai 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1992 samapi 2008 jumlah unit usaha yang berdiri hanya UD. Makarti Jaya yang di pimpin oleh Munir, pada tahun 2009 sampai 2014 mulai bermunculan unit usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang. berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika usaha kerajinan batik mengalami naik turun setiap tahunnya yang dapat dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penjualan batik.*

**Kata kunci:** dinamika, kerajinan batik, Lumajang.

### ABSTRACT

The Based on observations and interviews conducted in areas producing batik in Lumajang, once akuinya the original heritage batik Indonesia causing many Nations stand hand-craft efforts in areas of Indonesia, including in the area of Lumajang, society can the public can see a bright future will batik industry. Business benefits of batik in Lumajang helps the economy of the communities surrounding the craft batik. The purpose of this research was done to determine the dynamics of the craft of batik in Lumajang 1992-2014. Implementation of the research starts from June until December 2014. The subject of this research is the handicraft business entrepreneurs as well as batik dinas-service-related insudtri batik such as Department of industry and Commerce of Lumajang. Batik craft business dynamics in 1992 until 2014 changes up and down, it can be seen based on the number of business units, the number of labor, and the number of sales from 1992 until 2014 which experienced erratic changes from year to year. Based on the number of business units business dynamics of batik in Lumajang in 2009 to 2014 has increased each year. In 1992 to 2008 the number of business units that stand just a UD. Makarti Jaya, which borders by Munir, in 2009 to 2014 business units began to appear in Lumajang batik. based on the explanation above it can be concluded that the dynamics of the craft batik experience up and down each year which can be seen from the number of business units, the number of labor, and the number of sales of batik.

**Keywords:** dynamics, batik crafts, Lumajang.

## PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang mempunyai arti lebar, luas, kain. Selain itu “*titik*” yang mempunyai arti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, dalam bahasa Jawa, batik ditulis dengan “*bathik*”, yang mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Salah satu ciri khas batik yang dapat menarik perhatian orang yang melihatnya adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pengalaman, yaitu dengan cara menggoreskan *malam* (lilin) yang sudah ditempatkan pada suatu wadah yang disebut dengan *canting* dan cap (Wulandari, 2011:4-5).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di daerah-daerah penghasil batik di Kabupaten Lumajang proses produksi terbilang sama dengan daerah-daerah lainnya, pewarna yang digunakan ada yang menggunakan bahan alami dan bahan kimia. Bahan pewarna yang alami yang digunakan seperti daun-daunan yang terdapat disekitar. Modal yang digunakan oleh pengusaha-pengusaha batik merupakan modal pribadi namun sebagian ada yang mengambil modal dari koperasi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang.

Pemerintah Kabupaten Lumajang juga sering mengadakan lomba-lomba kreasi batik yang diikuti oleh pencinta-pencinta batik baik dari wilayah Lumajang sendiri dan wilayah yang lain

seperti Jember, Probolinggo dan lainnya. Adanya dukungan dari pemerintah setempat dapat mempermudah jalan agar dapat memperluas dan mengenalkan batik Lumajang, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat Lumajang sendiri maupun masyarakat luar Lumajang.

### Permasalahan yang akan di bahas adalah:

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka secara garis besar pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana gambaran lokasi penelitian?
2. bagaimana asal-usul usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang?
3. bagaimana dinamika usaha batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014?

### Tujuan penelitian ini adalah:

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. untuk mendiskripsikan gambaran umum lokasi penelitian.
2. untuk mendiskripsikan asal-usul usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang.
3. untuk menganalisis dan mendiskripsikan dinamika usaha batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014.

### Manfaat Penelitian ini adalah:

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang tahun 1992-2014.
2. Bagi pendidik bisa menanamkan nilai-nilai cinta terhadap budaya yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Bagi pengrajin batik di Kabupaten Lumajang bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksinya.
4. Bagi masyarakat Indonesia merupakan suatu kebanggaan mengenakan batik sebagai ciri khas bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai 3 tahap penelitian secara umum yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap interpretasi data (Meleong, 2012:127-151). Penelitian ini dilaksanakan di daerah-daerah yang terdapat usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang seperti Yosowilangun, Kunir, Sukodono, Tempeh, Rowokangkung, yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2014.

Subyek penelitian ini adalah pengusaha-pengusaha usaha kerajinan batik serta dinas-dinas yang berhubungan dengan insudtri batik seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Lumajang. Peneliti memilih pengusaha-pengusaha batik serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang dikarenakan beliau-beliau pengetahuannya tentang batik luas dan pengalaman-pengalaman tentang batik banyak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, data statistik dan dokumen.

Penelitian ini digunakan dua analisis data yaitu kualitatif dengan deskriptif analisis. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Istilah penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:5) penelitian kualitatif dalam sisi definisi dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di daerah-daerah penghasil batik di Kabupaten Lumajang.

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Gambaran umum lokasi penelitian di Kabupaten Lumajang akan dibahas secara khusus dan terperinci yang meliputi letak geografis, kondisi demografis, kondisi sosial-budaya masyarakat Kabupaten Lumajang.

Lumajang terletak di provinsi Jawa Timur, secara geografis Lumajang terletak pada posisi 112° 53' -

113° 23' bujur Timur dan 7° 54' - 8° 23' lintang Selatan. Wilayah Lumajang berbatasan dengan wilayah lainnya, di sebelah Utara Kabupaten Lumajang berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jember, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sedangkan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Malang (Situs Resmi Kabupaten Lumajang, 2014).

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Lumajang, agama Kristen dan Khatolik menyebar sebagian wilayah Lumajang, sedangkan agama Hindu banyak dianut oleh masyarakat Lumajang di daerah Kecamatan Senduro. Kecamatan Senduro menjadi pusat agama Hindu di Lumajang terdapat Pure (tempat beribadah orang Hindu) yang mendapat pengaruh oleh Bali. Tingkat pendidikan masyarakat Lumajang didominasi oleh tamatan SD, kemudian di ikuti oleh masyarakat yang tidak tamat SD, dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Masyarakat Lumajang mata pencahariannya didominasi oleh bidang pertanian dan perkebunan.

## **B. Asal-Usul Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang.**

Tanggal 6 September 1992 merupakan cikal bakal adanya kerajinan batik di Kabupaten Lumajang, Awal mula adanya usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang bermula dari penduduk setempat yaitu Bapak Munir yang semula bertempat tinggal di Sidoarjo kemudian pindah di Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

yang mempunyai kegemaran akan batik. Bapak Munir yang berprofesi sebagai guru di Kecamatan Kunir, keahlian membatik yang dimiliki oleh Munir adalah modal utama untuk dapat mendirikan suatu usaha yang kemudian dapat mendorong masyarakat agar tertarik terhadap batik.

Asal mula kerajinan batik di Kabupaten Lumajang berasal dari Munir yang mempunyai keterampilan membatik yang kemudian mengumpulkan pemuda-pemudi yang terkumpul dalam karang taruna. Munir memberikan pelatihan secara langsung yang bersifat gratis agar masyarakat tidak terbebani dalam urusan biaya. Tahun 1994 usaha atas nama Karang Taruna di ambil alih oleh Munir sebagai usaha pribadi karena kondisi yang tidak memungkinkan dari segi dana, Karang Tarunan memang kekurangan dana sehingga usaha tersebut di ambil alih oleh Munir yang di beri nama UD. Makarti Jaya.

## **C. Dinamika Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014.**

Berdasarkan jumlah pengusaha atau unit usaha kerajinan batik yang ada di Kabupaten Lumajang, bahwa usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan yang signifikan hingga saat ini. Tahun 1992 sampai 2008 hanya terdapat satu unit usaha kerajinan batik yaitu UD. Makarti Jaya didirikan oleh Munir yang merupakan pelopor kerajinan batik di Kabupaten Lumajang. Tahun 2009 sampai 2014 usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang mengalami perkembangan. Berdasarkan jumlah

tenaga kerja mengalami naik turun jumlah tenaga kerja, namun pada tahun 2010 sampai 2014 jumlah tenaga kerja naik tajam.

Berdasarkan jumlah penjualan batik pada tahun 1992 masih sangat sedikit karena masyarakat Lumajang masih belum ada ketertarikan terhadap batik, Tahun 1997 sampai 2001 perkembangan penjualan batik mengalami peningkatan yang luar biasa. Tahun 2009-2014 mengalami perkembangan yang sangat memuaskan, namun pada tahun 2011-2012 penjualan batik mengalami penurunan penjualan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dinamika Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Lumajang, lumajang secara geografis terletak pada posisi  $112^{\circ} 53'$  -  $113^{\circ} 23'$  bujur Timur dan  $7^{\circ} 54'$  -  $8^{\circ} 23'$  lintang selatan, Lumajang dibagi menjadi 21 Kecamatan dengan total penduduk pada bulan Agustus 2014 mencapai 1,117,793. Pola adat istiadat masyarakat Kabupaten Lumajang tidaklah jauh berbeda dengan daerah lain di Jawa Timur dimana masyarakatnya masih dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa dan Madura. Kebudayaan Jawa dan Madura banyak sekali terlihat di kehidupan sehari-hari, dimana kedua kebudayaan ini sama-sama memiliki jiwa sosial yang sama-sama tinggi.

Kerajinan batik di kabupaten Lumajang di pelopori oleh Bapak Munir yang semula tinggal di

Sidoarjo yang kemudian pindah tempat tinggal di Kunir. Keahlian membatik yang dimiliki oleh Munir kemudian di ajarkan kepada pemuda-pemudi karang taruna sebanyak 98 orang, yang kemudian diberikan pelatihan oleh Munir.

Dinamika usaha kerajinan batik pada tahun 1992 sampai 2014 mengalami perubahan naik turun, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penjualan dari tahun 1992 sampai 2014 yang mengalami perubahan yang tidak menentu dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dinamika Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

(1) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan gambaran umum tentang dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang tahun 1992-2014; (2) bagi pendidik sejarah penulis diharapkan mendapatkan wawasan yang baru tentang beberapa budaya dan kerajinan yang ada di beberapa wilayah di Indonesia khususnya dalam batik Lumajang. Tentang asal-mula batik di Lumajang dan dinamika usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang; (3) Bagi pengrajin batik yang berada di Kabupaten Lumajang bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksinya agar semakin berkembang dan batik Lumajang dapat berkembang baik di dalam tingkat regional maupun nasional; (4) bagi masyarakat Indonesia agar memunculkan rasa bangga terhadap batik karena

batik merupakan ciri khas bangsa Indonesia, karena batik merupakan salah satu kekayaan budaya di wilayah Indonesia yang merupakan salah satu kearifan lokal yang senantiasa harus selalu dijaga, dikembangkan serta dilestarikan; (5) penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dan sebagai tambahan wawasan baik untuk pendidik maupun pelajar terutama yang berhubungan dengan kekayaan kebudayaan. Dalam hal ini diprioritaskan untuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan pengembangan ilmu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Yeni Arista Dewi mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Handayani, M.M dan Bapak Drs. Sumarno, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan pengusaha-pengusaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1]. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. 2012. *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*. Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

[2]. Daryanto. 2003. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: CV. ANEKA ILMU.

[3]. Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

[4]. Moleng, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[5]. Musman, A. & Arini, A. B. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

[6]. Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara (Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik)*. Yogyakarta: C. V Andi.

